



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)  
TUNARUNGU DI SLB YAYASAN PUTRA PANCASILA  
KEDUNGKANDANG-MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Mu'arifah Cahya Winanti**

**NPM. 21901011125**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2023**

## ABSTRAK

Winanti, Mu'arifah Cahya. 2023. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu Di SLB Yayasan Putra Pancasila Kedungkandang-Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Muhammad Sulistiono, M.Pd Pembimbing 2: Dr. Kukuh Santoso, M. Pd.I

**Kata Kunci:** Implementasi Pembelajaran, Tunarungu, Pendidikan Agama Islam

Implementasi menurut Muhammad Joko Susilo merupakan suatu penerapan ide konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan yang menimbulkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunarungu di SLB Yayasan Putra Pancasila dalam pelaksanaannya biasa menggunakan metode manual yang melatih siswa tunarungu dalam berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat yang memiliki unsur ungkapan melalui penglihatan yang mengekspresikannya dengan gerakan badan terutama tangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB Yayasan Putra Pancasila, (2) Penerapan dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunarungu di SLB Yayasan Putra Pancasila, (3) Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunarungu di SLB Yayasan Putra Pancasila.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap analisis data dengan cara pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, pengambil kesimpulan. Validitas data menggunakan cara triangulasi sumber dan triangulasi data.

Berdasarkan hasil penelitian pada perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunarungu yang dilakukan oleh guru, tahap pertama yang dilakukan ialah guru melakukan *assesment*, guru menentukan kelas sesuai jenjang dan tingkat pendengaran, guru membuat RPP, guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunarungu yang dilakukan oleh guru adalah kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Tahap evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunarungu yang dilakukan oleh guru dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek perilaku siswa, aspek penjelasan materi, aspek penilaian.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Implementasi atau bisa disebut dengan pelaksanaan memiliki kedudukan penting didalam proses belajar mengajar, yang mana implementasi ini dapat mencakup berbagai aspek, termasuk perencanaan pembelajaran, penggunaan strategi atau metode pengajaran, pengelolaan kelas, penilaian hasil belajar, dan interaksi antara guru dan siswa. Implementasi pembelajaran yang baik melibatkan pemahaman yang mendalam tentang tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, serta penerapan praktek pengajaran yang efektif. Hal ini membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan memberdayakan siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Terutama pada implementasi pembelajaran yang terjadi pada sekolah luar biasa (SLB) yang mana proses pelaksanaannya memiliki cara yang berbeda sesuai gangguan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus. Banyak sekolah luar biasa (SLB) yang masih kekurangan guru, salah satunya guru Pendidikan Agama Islam yang khusus sehingga akan linear dengan SLB yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Perwujudan pendidikan agama pada sekolah dapat dilihat dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) salah satu mata pelajaran yang masuk kedalam kurikulum nasional. Hal ini mencerminkan adanya itikad baik dan serius dari pemerintah, dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam, dipandang dan diyakini secara langsung dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kepribadian siswa.

Oleh karenanya, mata pelajaran PAI selalu ada dalam kurikulum sekolah, baik sekolah Negeri ataupun Swasta. Begitu penting pelajaran pendidikan agama Islam ini diajarkan keseluruhan jenjang pendidikan tanpa terkecuali, pada anak didik yang normal maupun anak didik yang mempunyai kelainan fisik atau mental. Harapan diterapkannya mata pelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tunarungu ini mampu menjadi muslim yang mengenal Tuhan-Nya dan mampu mendorong siswa untuk menumbuhkan karakter dan kepribadian yang berbudi luhur.

Terkait dengan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (ABK), khususnya anak yang memiliki gejala gangguan pendengaran juga gangguan dalam berbicara atau bisa disebut dengan tunarungu biasanya memiliki cara yang berbeda dalam pengajaran yang diberikan oleh guru, kemampuan mereka tidak sama dengan siswa pada umumnya, mereka cenderung berada pada tingkat di bawah anak didik umumnya sehingga dalam melakukan pembelajaran PAI untuk mengajar siswa tunarungu guru memiliki kekhususan baik dari metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan hal lain yang menunjang pembelajaran PAI khusus untuk anak berkebutuhan khusus tunarungu sehingga pembelajaran PAI berlangsung menghibur, menyenangkan dan berproses dengan cepat dalam mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan bagi mereka. Lembaga atau sekolah untuk anak berkebutuhan khusus yang biasa disebut Sekolah Luar Biasa (SLB) ini tidak berbeda dari lembaga lainnya, di sekolah luar biasa juga terdapat problematika yang dihadapi, baik problematika yang dihadapi guru, siswa, maupun sarana dan prasarana.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang diartikan sebagai anak-anak yang memiliki karakteristik berbeda, baik secara fisik, emosi, ataupun mental dengan anak-anak lain seusianya. Mereka membutuhkan kegiatan dan layanan yang khusus agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Identifikasi anak berkebutuhan khusus diperlukan agar keberadaan mereka dapat diketahui sedini mungkin sehingga selanjutnya orang tua dapat melakukan tindakan apa yang harus dilakukan dalam menghadapi anak yang teridentifikasi, dan dapat melakukan pelayanan sesuai kebutuhan anak. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dapat juga diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan dan lambat dalam menangkap suatu materi atau pembelajaran sehingga sulit berhasil disekolah. Karena hal tersebut, maka Anak Berkebutuhan Khusus memerlukan layanan khusus yang mengembangkan potensi kemampuannya dan pemahaman yang mendalam serta pengajaran khusus.

Tunarungu secara umum diartikan sebagai seseorang yang tidak dapat mendengar. Tidak dapat mendengar tersebut dapat dimungkinkan kurang mendengar atau tidak mendengar sama sekali. Tunarungu biasanya diikuti dengan tunawicara karena mereka sulit untuk belajar tentang kata dan suara hingga sulit pula mengeluarkan kata dan suara tersebut. Bahasa sehari-hari yang digunakan oleh anak tunarungu adalah bahasa isyarat yang menitikberatkan pada indra penglihatan dan gerak tubuh untuk menegaskan kata atau kalimat yang ingin mereka sampaikan.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Yayasan Putra Pancasila merupakan salah satu pendidikan khusus bagi siswa penyandang disabilitas yang ada di Kota Malang. Saat ini pengajarannya menggunakan kurikulum merdeka juga ada yang fokus

menyelesaikan kurikulum 2013. SLB swasta yang berdiri dibawah naungan Diknas Propinsi ini merupakan lembaga pendidikan jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB dan telah memiliki banyak prestasi Akademik yang membanggakan dan keberhasilan tersebut tidak lepas dari dukungan warga sekolah yaitu hasil kerja siswa dan para guru serta dukungan masyarakat sekitar. Selain prestasi SLB Yayasan Putra Pancasila juga memiliki tanggung jawab moral bagi alumni yang telah lulus dengan membantu mereka mencari peluang kerja juga mendistribusikan mereka kepada para mitra kerja mereka serta program lainnya untuk ABK pasca sekolah.

Walapun terdapat berbagai Anak Berkebutuhan Khusus namun saat proses pembelajaran mereka memiliki ruang kelas masing-masing berdasarkan karakteristik yang disandang siswa dan tiap karakteristik yang disandang memiliki implementasi pembelajaran yang tentunya berbeda. Terdapat beberapa Anak Berkebutuhan khusus di SLB Yayasan Putra Pancasila, diantaranya: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, dan autisme. Namun, penelitian ini lebih di fokuskan pada ABK jenis tunarungu.

Pembelajaran pada SLB Yayasan Putra Pancasila ini dilakukan selama 6 hari, yakni pada hari senin hingga sabtu. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan di slb ini ialah model pembelajaran selama sehari penuh. Berdasarkan akreditasi terakhir yang dilakukan pada tahun 2019, SLB Yayasan Putra Pancasila Malang memiliki akreditasi B.

Fasilitas penunjang SLB Yayasan Putra Pancasila setidaknya telah memiliki empat laboratorium, sedangkan untuk perpustakaan, sekolah ini belum memiliki

perpustakaan dengan kondisi yang baik. Adapun untuk kebutuhan dasar, seperti internet dan listrik telah dimiliki oleh sekolah ini. Sarana prasarana yang cukup mendukung kegiatan belajar mengajar, kelas yang sudah terbagi sesuai penyandang disabilitasnya terdapat papan tulis, meja dan kursi untuk belajar, musholla untuk mereka sholat, adapun kitab suci Al Qur'an, iqro', papan latihan yang dibentuk seperti huruf *Braille* yang disediakan untuk anak tunanetra.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada siswa tunarungu yang dilaksanakan pada hari Jum'at setelah istighosah bersama. Tidak hanya siswa tunarungu saja, semua penyandang disabilitas di SLB Yayasan Putra Pancasila ini pembelajarannya ada yang sudah menggunakan kurikulum merdeka dan masih ada yang melanjutkan kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik melakukan penelitian di SLB Yayasan Putra Pancasila. Untuk memudahkan dan terarahnya penelitian, peneliti merumuskannya dalam judul penelitian sebagai berikut “**Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB Yayasan Putra Pancasila Kedungkandang-Malang**”.

## B. Fokus Penelitian

Objek yang digunakan peneliti adalah siswa-siswi SLB Yayasan Putra Pancasila. Dari latar belakang dan fokus penelitian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu?
2. Bagaimana Penerapan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).



#### D. Kegunaan Penelitian

Dari fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, diantaranya:

##### 1. Secara Teoretis

Menambah wawasan keilmuan tentang pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu. Selain itu, dapat dijadikan sebagai stimulus dalam pengembangan penelitian mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu, sehingga proses pengkajiannya dapat memperoleh hasil yang maksimal.

##### 2. Secara Praktis

- a. Manfaat penelitian bagi siswa tunarungu SLB Yayasan Putra Pancasila, yaitu dengan implementasi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih mudah meningkatkan pengetahuan agama siswa tunarungu.
- b. Manfaat penelitian bagi guru, yaitu dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus.
- c. Manfaat bagi penulis, yaitu dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai implementasi guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tunarungu.

## E. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional peneliti akan menguraikan terkait judul yang telah disebutkan, agar mempermudah pemahaman dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikannya. Judul yang terkait “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB Yayasan Putra Pancasila” maka penulis akan menjelaskan satu persatu terkait judul skripsi diatas.

### 1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia merupakan pelaksanaan, penerapan. Dapat diartikan bahwa implementasi adalah proses atau pelaksanaan suatu ide, konsep dalam suatu tindakan untuk tujuan tertentu yang memberikan dampak baik berupa perubahanan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Secara khusus pembelajaran menurut teori Behavioristik merupakan usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus). Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan interaksi yang terjadi antara pendidik dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Implementasi pembelajaran yang baik melibatkan pemahaman yang mendalam tentang tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, serta penerapan praktek pengajaran yang efektif. Hal ini membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan memberdayakan siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam ini mencakup segala aspek kehidupan seorang muslim di dunia ini yang berkaitan dengan keimanan dan keyakinan sehingga Islam mampu menjadi pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membentuk pribadi muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, toleransi terhadap agama lainnya serta mengamalkan ajaran agama Islam melalui sumbernya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan Agama Islam diterapkan dengan usaha pendidik yang bersifat sadar, memiliki tujuan, sistematis dan terarah pada perubahan pengetahuan, tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama Islam.

## 3. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu

Anak berkebutuhan khusus disebut juga anak istimewa, yang berarti anak yang berbeda dengan anak normal dalam hal mental, komunikasi, tingkah laku sosial atau ciri fisik. Perbedaan ini telah sampai pada tahap dimana anak memerlukan perilaku khusus dalam kegiatan sekolah atau layanan pendidikan khusus agar dapat berkembang secara maksimal. Anak tunarungu mengalami gangguan pendengaran mulai dari ringan sampai berat atau dikategorikan tuli dan sulit mendengar.

## BAB VI

### PENUTUP

Penutup sebagai bab akhir dari penelitian ini dengan mengemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan peneliti ambil berdasarkan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB Yayasan Putra Pancasila.

#### A. Kesimpulan

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB Yayasan Putra Pancasila memiliki beberapa tahap, yaitu: (a) guru melakukan *assesment* pada siswa tunarungu yang melibatkan penilaian kemampuan siswa dalam hal pendengaran, bahasa, komunikasi, dan perkembangan kognitif. penilaian perkembangan kognitifnya melalui cara tes tulis, (b) guru menentukan kelas sesuai jenjang dan tingkat pendengaran, terdapat beberapa pertimbangan dalam menentukan ruang kelas pada siswa tunarungu, yang mana harus mempertimbangkan kenyamanan dan keberhasilan belajar mengajar didalam kelas terutama dalam fasilitas media yang akan digunakan guru bersama siswa tunarungu, (c) guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). dalam pembuatan RPP ialah menyesuaikan kondisi, kebutuhan dengan kemampuan individu siswa tunarungu yang akan menerima pembelajaran dan menyesuaikan media dan metode yang akan digunakan saat proses pembelajaran, (d) guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan, proses persiapan materi

pendidikan agama Islam pada anak tunarungu ini dengan cara menyederhanakan materi agar lebih mudah dalam memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

2. Penerapan Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB Yayasan Putra Pancasila dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam sepenuhnya menggunakan metode manual yaitu komunikasi bahasa isyarat atau ejaan jari antara guru PAI dan siswa tunarungu tanpa terkecuali mulai dari kegiatan awal pembelajaran hingga akhir. Dan memiliki beberapa langkah dalam pelaksanaan pembelajarannya, yaitu: (a) Guru mengucapkan salam kepada siswa, lalu berdo'a dan melakukan presensi siswa, diteruskan dengan menstimulus siswa yang bertujuan melatih siswa untuk mengembangkan bahasa isyarat yang sesuai yang melibatkan tata bahasanya, dan pemahaman mendengar atau membaca, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (b) kegiatan Inti. Guru meminta siswa untuk mencatat materi, guru menginstruksi siswa untuk mengamati gambar-gambar terkait materi, guru menjelaskan materi, guru meminta siswa untuk menceritakan kembali terkait materi, (c) kegiatan Akhir. Guru bersama siswa menyimpulkan seluruh materi yang telah dipelajari hari itu kemudian diakhiri dengan pembacaan surah Al-'Asr sebagai tanda pembelajaran telah berakhir.
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB Yayasan Putra Pancasila terdapat tiga aspek yaitu: (a) aspek perilaku siswa saat guru mengajar. Aspek ini guru

menyampaikan materi selalu menjaga kontak mata pada siswa untuk melihat apakah siswa memperhatikan atau tidak, (b) aspek penjelasan materi. Aspek ini guru selalu meringkas materi yang penjelasannya akan susah dipahami oleh siswa tunarungu, (c) aspek penilaian. Proses penilaian anak tunarungu terdapat tes tulis seperti UTS, UAS dan tes lisan tapi pelaksanaannya dengan menggunakan bahasa isyarat. Tidak hanya itu, penilaian keterampilan seperti bagaimana siswa tunarungu merespon pertanyaan dari guru.

Evaluasi pemahaman siswa tunarungu masih kurang mampu dalam menghafal rukun iman, rukun Islam, niat sholat, niat puasa, tetapi sudah mampu melaksanakannya. Dan juga sudah mampu membaca Surah Al-Fatihah dengan bahasa isyarat dan metode oral.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan akhirnya dituangkan dalam bentuk skripsi, maka di akhir penulisan ini saya sebagai peneliti ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya:

1. Bagi Kepala SLB, supaya segera menginstruksi guru untuk mulai mengajarkan metode oral pada siswa tunarungu agar bisa berkomunikasi dengan banyak orang tanpa menggunakan ejaan jari atau bahasa isyarat lagi.
2. Bagi guru pendidikan agama Islam, untuk tetap mengajarkan siswa tunarungu huruf-huruf arab agar lebih bisa dan lancar dalam belajar surah-surah pendek, dan untuk pengajarannya menggunakan media dan metode yang membuat nyaman siswa tunarungu.

3. Bagi Waka kurikulum, untuk segera memastikan kurikulum yang tepat untuk pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu jenjang SMALB.
4. Bagi siswa tunarungu, agar selalu bisa mempelajari, mengingat dan memahami dengan baik materi pendidikan agama Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). Perencanaan pembelajaran.
- Andriyani, W., & Suparman, S. (2020). Analisis kebutuhan E-modul untuk Berpikir Kreatif Siswa Tunarungu. *Science, Technology, Engineering, Economics, Education, and Mathematics*, 1(1).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Atmaja, J. R. (2018). *Pendidikan dan bimbingan anak berkebutuhan khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Baso Iping, S. E. (2021). Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian. *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis*, 145.
- Bulan, S. (2016). Implementasi pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal (*Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan*).
- Dewi, H. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Bengkulu (*Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu*).
- Farida, I. (2017). Evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum nasional.



- Fikri, M. (2017). Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 116-128.
- Hairillah, H. (2015). Kedudukan As-Sunnah Dan Tantangannya Dalam Hal Aktualisasi Hukum Islam. *Mazahib*.
- Hambali, D., & Asyafah, A. (2020). Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di pendidikan tinggi vokasi. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 18(2).
- Hansen, S. (2020). Investigasi teknik wawancara dalam penelitian kualitatif manajemen konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283.
- Hanum, L. (2014). Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 217-236.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Hasibuan, H. (2016, December). Studi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. In *Forum Paedagogik* (Vol. 8, No. 2, pp. 14-38). IAIN Padangsidimpuan.
- Jannah, M. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunarungu di SMALB Negeri Batu.
- Jaya, S. A. F. (2019). Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber hukum Islam. *Jurnal Indo-Islamika*, 9(2), 204-216.
- Kasman. (2021). Pendidikan Islam Secara Bahasa . *Jurnal Pendais Volume 3 No. 2 Desember 2021*, 173.
- Kementerian Agama RI. (2019). Al-Qur'an Hafalan Madina Al-Mutqin. Bandung : Sygma Creative Media Corp
- Kusuma, D. F., & Sugandi, M. S. (2018). Strategi pemanfaatan Instagram sebagai media komunikasi pemasaran digital yang dilakukan oleh Dino Donuts. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 3(1), 18-33.

- Laia, Y., Sarumaha, M. S., & Laia, B. (2022). Bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Susua tahun pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 1-12.
- Maftuhin, M., & Fuad, A. J. (2018). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 3(1).
- Mais, A. (2016). *Media pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK): Buku referensi untuk guru, mahasiswa dan umum*. Pustaka Abadi.
- Ma'mun, M. A. (2018). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal pendidikan Islam*, 4(1), 2-10.
- Majid, A. (2014). Implementasi kurikulum 2013 kajian teoretis dan praktis.
- Martiasari, N. (2015). Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu Di SLB-B Ngudi Hayu Srengat Blitar.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Mudjiyanto, B. (2018). Pola komunikasi siswa tunarungu di sekolah luar biasa negeri bagian B kota Jayapura. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 22(2), 151-166.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Murtie, A. (2017). *Ensiklopedi anak berkebutuhan khusus*. Javalitera.
- Musya'Adah, U. (2020). Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 2(1), 9-27.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142.

- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi belajar*. Deepublish.
- Rahmah, A. (2017). *Pendidikan agama Islam pada anak tunarungu di SLB Bina Insani Depok* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rahmah, F. N. (2018). Problematika anak tunarungu dan cara mengatasinya. *Quality*, 6(1), 1-15.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Setiana, D. S. (2019, May). Meningkatkan kemampuan menyusun RPP dengan pendekatan saintifik mahasiswa pendidikan matematika universitas sarjanawiyata tamansiswa yogyakarta. In *Prosiding Seminar Nasional MIPA Kolaborasi* (Vol. 1, No. 1, pp. 120-131).
- Subadi, T. (2006). Metode penelitian kualitatif.
- Sunarya, P. B., Irvan, M., & Dewi, D. P. (2018). Kajian penanganan terhadap anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 11-19.
- Tambak, S. (2015). Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 1-20.
- Tat, B. A., Hudin, R., & Nardi, M. (2021). Metode Pembelajaran Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 21-32.
- Teluma, M., & Rivaie, H. W. (2019). *Penilaian*. Pgri Prov Kalbar dan Yudha English Gallery.
- Wahidin, U., Sarbini, M., Maulida, A., & Wangsadanureja, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 21-32.

- Wahyuni, F. (2020). Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB-YPPC Labui. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 2(1), 67-84.
- Widoyoko, S. E. P., & Putro, E. (2013). Optimalisasi peran guru dalam evaluasi program pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 177-186.
- Wirabumi, R. (2020, October). Metode Pembelajaran Ceramah. In *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* (Vol. 1, No. 1, pp. 105-113).
- Zendrato, J. (2016). Tingkat penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas suatu studi kasus di SMA Dian Harapan Jakarta. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 58-7

